

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang Kerja Industri merupakan salah satu kegiatan penyalarsan antara program pendidikan diperkuliahan dan program pelatihan kompetensi yang dilaksanakan dalam kerjasama antara perguruan tinggi dan perusahaan. Kegiatan Magang Kerja Industri dilaksanakan secara sistematis, melalui kegiatan praktik dalam dunia kerja, dengan tujuan mahasiswa mencapai tingkat keahlian tertentu. Selama kegiatan MKI, mahasiswa akan belajar langsung kegiatan teknis budidaya, pengujian mutu benih dan produksi benih dengan mengikuti standar operasional prosedur yang berlaku di perusahaan. Salah satu perusahaan benih terkemuka yang memproduksi benih hortikultura di Indonesia adalah PT. Benih Citra Asia. Salah satu bagian atau rangkaian dari kegiatan produksi benih yang krusial adalah quality assurance atau penjaminan mutu benih. Benih yang diproduksi sebelum dilepas ke pasaran, harus dipastikan kualitasnya. Hal ini sangat penting, karena trust atau kepercayaan petani sangat penting dalam industri perbenihan.

Dalam kegiatan Magang Kerja Industri ini mahasiswa dituntut untuk ikut serta seluruh rangkaian kegiatan yang ada di lokasi praktik untuk mencapai tujuan pelaksanaan Magang Kerja Industri. Seluruh kegiatan umumnya telah direncanakan dan dituliskan dalam Standard Operating Procedure (SOP), sehingga memudahkan seluruh lapisan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan budidaya, sistem pengelolaan, dan penanganan pasca panen hingga pengujian mutu benih.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi bidang pertanian yang cukup besar, salah satunya yaitu buah melon. Menurut Annisa dan Helfi (2017) melon merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani. Melon dengan rasanya yang manis merupakan sumber vitamin dalam pola menu makanan masyarakat Indonesia serta bahan baku industri olahan. Umur panen yang singkat dan tingginya harga buah melon menjadikan melon sebagai komoditas bisnis unggulan.

Menurut Rasitulu dkk., 2016 konsumsi buah melon semakin meningkat seiring dengan peningkatan pola makan penduduk Indonesia yang membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari. Melon awalnya dikenal sebagai buah untuk konsumsi masyarakat golongan atas, namun saat ini sudah merakyat ke semua lapisan masyarakat meskipun belum mampu menjangkau ke seluruh pelosok Indonesia. Meskipun volume permintaan buah melon tinggi, tetapi sering kali permintaan pasar domestic tidak terpenuhi.

Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan budidaya melon adalah kualitas benih. Benih yang berkualitas tinggi tidak hanya memastikan tingkat perkecambahan yang baik, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman, ketahanan terhadap penyakit, dan hasil panen. Oleh karena itu, pengujian benih melon menjadi langkah krusial dalam memastikan kualitas dan viabilitas benih sebelum ditanam. Tujuan utama dari pengujian benih adalah untuk memastikan bahwa benih yang akan digunakan memiliki kualitas yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kualitas benih yang baik mencakup beberapa aspek, seperti daya kecambah, kemurnian varietas, kadar air, serta bebas dari penyakit dan hama.

Menurut Hapsari dkk., (2024) menyatakan bahwa mutu benih terdiri atas mutu fisiologis, mutu fisik dan mutu genetik. Mutu fisik dan fisiologis benih dapat menggambarkan kemampuan benih untuk disimpan dan tumbuh sebagai kecambah normal. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mendapatkan informasi benih yang berkualitas maka diperlukan uji mutu benih.

Melalui pengujian benih yang komprehensif dan teliti, petani dapat memastikan bahwa benih yang ditanam memiliki kualitas unggul. Hal ini pada gilirannya akan mendukung peningkatan produksi dan kualitas buah melon, serta mengurangi risiko gagal panen. Dengan demikian, pengujian benih melon bukan hanya langkah teknis, tetapi juga investasi jangka panjang untuk keberlanjutan dan kesuksesan budidaya melon. Kualitas benih yang baik akan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, Sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Pengujian ini penting karena untuk menguji kualitas suatu benih yang dapat memberikan jaminan kepada petani

serta masyarakat dan tentunya dapat menghindari petani dari berbagai kerugian yang ditimbulkan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum MKI

Tujuan umum dari Magang Kerja Industri (MKI) yaitu:

- a) Mengetahui serangkaian proses pengujian mutu benih dan penjaminan mutu benih di PT. Benih Citra Asia
- b) Mempersiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami dan memiliki gambaran kondisi pekerjaan nyata dilapang.
- c) Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian serta pengaplikasian pada produksi benih.
- d) Melahirkan sikap bertanggung jawab, disiplin, sikap mental, etika yang baik serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan kerja perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus MKI

Tujuan khusus dari magang kerja industri (MKI) yaitu:

- a) Melatih mahasiswa untuk bertanggungjawab, teliti, konsisten dan percaya diri selama bekerja di laboratorium.
- b) Menambah pengetahuan dalam pengujian benih, khususnya produksi benih hortikultura.
- c) Menambah keterampilan tentang pengujian benih dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di lapang.
- d) Menambah pemahaman terkait dengan teknologi modern dalam produksi benih.

1.3 Manfaat PKL

Manfaat Magang Kerja Industri (MKI) adalah sebagai berikut:

a) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan keterampilan untuk melaksanakan program kerja pada perusahaan. Melalui praktik kerja industri mahasiswa mendapatkan bentuk pengalaman nyata serta permasalahan yang dihadapi dunia kerja. Selain itu,

mahasiswa akan menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi di dalam dirinya melalui magang kerja industri.

b) Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Lembaga dapat menjalin kerjasama dengan dunia usaha, perusahaan atau instansi. Dengan adanya magang kerja industri dapat mempromosikan keberadaan akademik di tengah-tengah dunia kerja.

c) Bagi Tempat Magang Kerja Industri

Institusi dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja lepas yang berwawasan akademik dari magang kerja industri. Dunia kerja atau institusi kerja tersebut akan memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya. Kemudian magang kerja industri dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum institusi tempat praktik tersebut.

1.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi kegiatan Magang dilaksanakan di PT Benih Citra Asia yang beralamatkan di Jl. Akmaludin No. 26, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. PT Benih Citra Asia bergerak di bidang industri perbenihan tanaman pangan dan hortikultura. Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini yaitu benih tanaman pangan (Jagung dan Padi) dan hortikultura (Pare, Melon, Bayam, Blewah, Buncis, Cabai, Terong, Tomat, Mentimun, dsb). Waktu pelaksanaan kegiatan selama 4 bulan yang mulai pada tanggal 1 Maret 2024 sampai 30 Juni 2024.

Lokasi lain yang menjadi tempat magang adalah di Rowosari selama 1 bulan dari 2 Maret sampai 6 April 2024, yaitu Lahan Produksi Benih (Farm Rowosari), tepatnya di Desa Rowosari Gardu Utara, Kecamatan Sumberjambe.

Waktu kerja di lahan produksi atau farm Rowosari dilaksanakan mulai hari Senin sampai Minggu (tanpa libur), sedangkan untuk jam kerja dimulai pukul 06.30 -13.00 WIB. Untuk kegiatan di kantor Wirowongso dilaksanakan mulai hari Senin sampai Sabtu yang dimulai pukul 07.30 – 14.00 WIB. Untuk hari Sabtu kegiatan selesai sampai pukul 13.00 WIB.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan selama Magang Kerja Industri (MKI) di PT. Benih Citra Asia adalah sebagai berikut:

a) **Praktik Lapang**

Metode praktik lapang ini mahasiswa melakukan dengan menerapkan teori yang diperoleh di kampus dan langsung mempraktikannya di area perusahaan PT. Benih Citra Asia dan di area produksi benih yang dilakukan petani di lokasi yang sudah ditentukan, dengan kegiatan yang meliputi persiapan tanam, pemeliharaan, hingga pasca panen. Kegiatan ini diikuti secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan dan didampingi pembimbing lapang. Mahasiswa juga diwajibkan mengikuti SOP (Standart Operasional Perusahaan) yang telah ditentukan atau ditetapkan oleh perusahaan.

b) **Demonstrasi**

Mencari data atau sumber informasi dengan melihat secara langsung terhadap objek yang didemonstrasikan secara singkat seperti teknik-teknik dan aplikasi yang digunakan selama kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

c) **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dan berdiskusi untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai sarana memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal yang belum dipahami oleh mahasiswa pada responden (petani, pekerja lapang, staff dan karyawan) secara lebih mendalam mengenai hal-hal yang lebih spesifik tentang perusahaan, alur kerja dan kegiatan di lapangan.perusahaan dan teknis alur kerja di perusahaan.

d) **Observasi**

Metode observasi dilakukan dengan mengamati, mencatat dan memahami proses atau tahapan dalam pengujian mutu benih sesuai standar yang ditetapkan diperusahaan yang meliputi kegiatan pengoperasian alat dan prosedur kerja pengujian.

e) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara teoritis yang berasal dari buku dan laporan kegiatan dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji. Studi pustaka sebagai pembanding dalam suatu pengolahan data untuk mencari data-data skunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan dari lapangan yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji.